

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Diferensiasi Kelas Ekonomi (*Economic Class*)

a. Pengertian Diferensiasi Kelas Ekonomi (*Economic Class*)

Menurut kamus umum bahasa Indonesia diferensiasi yaitu proses, cara, perbuatan membedakan dari homogen ke heterogen, proses membedakan hak dan kewajiban masyarakat.

Menurut kurt B. mayer dalam buku sosiologi soerjono soekanto istilah kelas digunakan untuk lapisan yang bersandarkan atas unsur-unsur ekonomi. Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi akan menempatkanc hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal yang lainnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati keduduksn yang lebih tinggi di bandingkan dengan pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan sistim lapisan dalam masyarakat yang merupakan pembedaan posisi seorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertical.¹⁴

“Peter Beger mendefinisikan kelas ekonomi sebagai *“a type of stratification in which one’s general position in society is basically determined by economic criteria”* seperti yang dirumuskan Max dan Weber, bahwa konsep inidikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan criteria ekonomi,Apabila semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pulakedudukannya, dan bagi mereka

¹⁴ Soejono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2010), h.197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perekonomiannya bagus (berkecukupan) termasuk kategori kelas tinggi (high class), begitu juga sebaliknya bagimereka yang perekonomiannya cukup bahkan kurang, mereka termasuk kategori kelas menengah (middle class) dan kelas bawah (lower class)”.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diferensiasi kelas ekonomi adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang mana terjadinya perbedaan kelas dalam masyarakat tersebut didasarkan pada faktor ekonomi. Adapun perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas atas, menengah, ataupun kelas-kelas yang bawah .

a. Tingkatan Diferensiasi Kelas Ekonomi (*Economic Class*)

Secara garis besar terdapat 3 (tiga) jenis masyarakat dipandang dari sudut ekonomi, yaitu:

- 1) Kelas Atas (*upper class*) merupakan kelompok orang kaya yang diliputi dengan kemewahan.
- 2) Kelas Menengah (*middle class*) merupakan kelompok orang yang berkecukupan, yakni mereka yang berkecukupan dalam hal kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- 3) Kelas Bawah (*lower class*) merupakan sekelompok orang miskin yang sering mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h. 115

¹⁶Paul B horton, *Sosiologi jilid 2 edisi ke enam*, (Jakarta : erlangga,2008,), h. 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi beberapa golongan, yakni :

- 1) Golongan sangat kaya : merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan.
- 2) Golongan kaya : merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang, dan sebagainya.
- 3) Golongan miskin : merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa.¹⁷

Dalam perkembangannya dilihat dari sudut pandang ekonomi masyarakat terbagi dalam tiga lapisan yaitu

- 1) Lapisan atas, merupakan lapisan elit, yang memiliki cadangan (persediaan atau simpanan) pangan juga memiliki modal cadangan pengembangan usaha.
- 2) Lapisan tengah, merupakan anggota masyarakat yang memiliki cadangan pangan saja
- 3) Lapisan bawah, merupakan anggota masyarakat yang tidak memiliki apa-apa, baik modal, cadangan pangan maupun cadangan pengembangan usaha.¹⁸

Potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh seseorang memang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang potensial tetapi tidak pernah

¹⁷Paul B horton, *Sosiologi jilid 2 edisi ke enam, op cit* , h. 4

¹⁸Herdi Salioso, *Kelompok Etnik*, (Pekanbaru: Unri Press, 2007), H. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh kesempatan untuk maju. Ada sebagian orang yang memiliki kesempatan yang sangat luas untuk maju sehingga memperoleh kesuksesan dalam bidang ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati bahwa pencapaian, penguasaan, dan kepemilikan seseorang dalam bidang ekonomi sangat bervariasi. Variasi inilah yang telah memunculkan diferensiasi karakteristik lapisan ekonomi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Tolak ukur lapisan ekonomi (*economic class*) adalah seberapa banyak seseorang memiliki pendapatan dan/atau kekayaan.¹⁹

Bedasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkatan diferensiasi kelas ekonomi di bagi menjadi tiga kelas, yakni kelas atas yang terdiri atas kaum konglomerat, kelas menengah terdiri dari para pemilik toko, dan kelas bawah yang terdiri dari para kaum buruh kasar.

b. Indikator Diferensiasi Kelas Ekonomi (*Economic Class*)

Tingkatan kelas ekonomi seseorang sering kali diidentifikasi dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Orang dengan kelas ekonomi tingkat atas akan lebih sejahtera dibandingkan dengan orang yang berada pada kelas ekonomi tingkat bawah. Menurut BPS dalam penelitian Eko Sugiharto indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal,

¹⁹ Soekanto S, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012) h. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

1) Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi ($>$ Rp. 10.000.000)
- b. Sedang (Rp. 5.000.000 – Rp.10.000.000)
- c. Rendah ($<$ Rp. 5.000.000)

2) Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- a. Tinggi ($>$ Rp. 5.000.000)
- b. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
- c. Rendah ($<$ Rp. 1.000.000)

3) Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).

b. Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ubin/ ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).

c. Non Permaen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2012)

- 4) Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari : alat elektronik, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, fasilitas MCK.
- 5) Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu:
 - a. Bagus (< 25% sering sakit)
 - b. Cukup (25% - 50% sering sakit)
 - c. Kurang (> 50% sering sakit)
- 6) Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :
 - a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit
- 7) Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit
- 8) Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:
- a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit²⁰
- Engel, Blackwell dan Miniard mengemukakan pendapat yang menyebutkan bahwa indicator untuk menentukan diferensiasi kelas ekonomi seseorang yang paling utama adalah ukuran kekayaan dan penghasilan.

Kekayaan dan penghasilan

Uang diperlukan untuk menentukan kedudukan seseorang. Diperlukan banyak sekali uang untuk dapat hidup menurut cara hidup orang berkelas atas.

Mereka mampu membeli rumah mewah, mobil, pakaian, dan peralatan perabot rumah yang berkelas dan harganya mahal, namun tidak saja hanya berdasarkan materi akan tetapi cara bersikap juga menentukan kelas mereka. Uang juga memiliki makna yang lain, misalnya penghasilan seseorang yang diperoleh dari investasi lebih memiliki prestise daripada penghasilan yang diperoleh dari tunjangan

²⁰ Indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik, diakses online tanggal 20 januari 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengangguran. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan profesional lebih berfungsi daripada penghasilan yang berwujud upah pekerjaan kasar. Sumber dan jenis penghasilan seseorang inilah yang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya.

Uang memang merupakan determinan yang penting dalam menentukan karakteristik ekonomi, hal tersebut sebagian disebabkan oleh perannya dalam memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan cara hidup seseorang.²¹

Berikut ini merupakan ciri-ciri umum masyarakat berdasarkan diferensiasi kelas ekonomi yakni sebagai berikut :

- 1) Ciri-ciri masyarakat golongan ekonomi kelas atas
 - a) Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik
 - b) Kepala rumah tangga bekerja dan biasa menduduki tingkat profesional ke atas
 - c) Memiliki fasilitas yang serba mewah, seperti mobil mewah, pakaian mewah
 - d) Memiliki modal usaha
 - e) Tanggungan keluarga kurang dari lima orang dan pencari nafkah masih dalam usia produktif yang berusia di bawah 60 tahun
- 2) Ciri-ciri masyarakat golongan ekonomi kelas bawah
 - a) Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih sangat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain bukan dari batu
 - b) Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah, dan lain-lain.

²¹Paul B. Horton, "Sosiologi jilid 2", *Op.Cit.*, h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Tanggungan keluarga lebih dari lima orang dan pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia 60 tahun dan sakit-sakitan.²²

Menurut Lewis Schiff ada beberapa perbedaan ciri-ciri mendasar antara masyarakat golongan ekonomi kelas atas, menengah, dan kelas bawah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ciri-ciri masyarakat golongan ekonomi kelas atas
 - a) Orang kaya biasanya memiliki warisan harta dan pengaruh yang besar dari orang tua/orang terdahulu dalam hidupnya.
 - b) Bagi masyarakat kelas atas uang di gunakan untuk diinvestasikan dan dikembangkan.
 - c) Dalam hal makanan bukan hanya kuantitas atau kualitasnya tapi juga pada penyajiannya apakah menarik, artistik, sehingga mengundang selera atau tidak.
 - d) Pakaian didasarkan pada cita rasa artistik dan seni serta bersifat pribadi. Desainer menjadi penting di sini. Tidak menyukai pakaian yang diproduksi secara massal.
 - e) Rumah memiliki fasilitas serba mewah dan berada di lingkungan elit. Mereka hidup untuk menikmati keberhasilan dan kenyamanan sosial.
- 2) Ciri-ciri masyarakat golongan ekonomi kelas menengah
 - a) Orang kelas menengah memiliki kesibukan mengejar karier untuk menghasilkan barang-barang / menumpuk harta dalam hidupnya. Fokus hidupnya mengejar tumpukan harta. Yang termasuk kelas ini adalah para pemilik toko dan lain sebagainya.
 - b) Bagi masyarakat kelas menengah uang di gunakan untuk di atur.
 - c) Dalam hal pemilihan makanan kualitasnya yang penting. Banyak pilihan makanan dan hanya makanan yang disukai dipilih untuk di makan.
 - d) Pakaian didasarkan pada kualitas dan penerimaan dalam lingkungan kelas menengah. Label / merk menjadi penting di sini.
 - e) Memiliki fasilitas yang cukup mewah dan Mereka hidup untuk memenuhi impian dengan pencapaian yang memuaskan.
- 3) Ciri-ciri masyarakat golongan ekonomi kelas bawah

²²Addani, A. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Medan*. skripsi Universitas Sumatera Utara. 2008 (Online), diakses pada tanggal 2 Januari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Masyarakat kelas bawah biasanya hidup dalam keadaan serba kekurangan. Fokus hidup mereka adalah untuk saling menyayangi dan hidup senang dan susah bersama. Pemilikan hak atas lahan sering legal, artinya status tanahnya masih merupakan tanah negara dan para pemilik tidak memiliki status apa-apa.
- b) Bagi masyarakat kelas bawah uang untuk digunakan/dibelanjakan. Setiap memperoleh uang pasti dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, itupun belum tentu cukup.
- c) Dari segi makanan kuantitas yang penting. Apakah makanan yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau tidak
- d) Pakaian di dasarkan pada selera individu dan ekspresi kepribadian masing-masing. Bergaya sesuai isi kantong dan gaya hidup.
- e) Tinggal pada tempat yang tidak layak yang terbuat dari kayu atau bambu. Mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah.²³

Berdasarkan beberapa ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ciri-ciri masyarakat berdasarkan diferensiasi kelas ekonomi yaitu masyarakat yang berada pada kelas atas hidup dalam keadaan serba mewah yang umumnya terdiri dari konglomerat. Sedangkan masyarakat yang berada pada kelas menengah hidup dalam keadaan serba berkecukupan yang umumnya terdiri dari para pemilik toko. Dan masyarakat yang termasuk pada kelas bawah hidupnya serba kekurangan, golongan ini umumnya terdiri dari para pembantu rumah tangga, dan buruh.

²³<http://www.iptek.info/cirri-ciri-masyarakat-berdasarkan-kriteria-ekonomi-.html>. Di akses pada tanggal 1 januari 2017, jam 11.00



2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²⁴

Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.²⁵ Menurut Afifudin motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.²⁶

“Menurut Winkel definisi atau pengertian motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu”.²⁷

²⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), h. 75.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), hlm 138

²⁶Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), h.34

²⁷W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Media Abadi ,2009), h. 526



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar pembelajaran, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ketekunan belajar.”²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar. Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.

²⁸Hamzah B uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: rineka cipta, 2008), h.27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁹

Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya menjelaskan indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa untuk belajar dengan baik.³⁰

Menurut Mudjiono motivasi belajar memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau inspirasi
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur dinamis dalam pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa³¹

²⁹ Sardiman, A.M, *Op Cit*, h. 83

³⁰ Hamzah B uno, *Op Cit*, h.23

³¹ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Keke T. Aritonang motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, meliputi :

- 1) Ketekunan dalam belajar (kehadiran di sekolah, mengikuti pembelajaran di kelas, belajar di rumah)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran)
- 4) Berprestasi dalam belajar (punya keinginan untuk berprestasi)
- 5) Mandiri dalam belajar (menyelesaikan tugas / PR)³²

Individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Mampu menanggukhan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik

³²Aritonang Keke T, Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal pendidikan penabur. H. 11-12 (online). Diakses pada 19 desember 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.³³

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa indikator yang menggambarkan individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi adalah adanya dorongan dari dalam dirinya untuk rajin belajar, tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, tidak mudah menyerah apabila menemui kesulitan dalam belajar. Jika siswa memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

³³ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).³⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga

³⁴ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya, dkk (2013: dalam Fitria Rahmayanti), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat ada banyak

sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa,

³⁵Dimiyati, Mudjiono. *Op cit.* h. 97-100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya yaitu dipengaruhi oleh factor internal yang meliputi factor fisik dan psikologis dan factor eksternal yang meliputi factor sosial dan non-sosial.

d. Jenis Motivasi

Arifin, membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasibelajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan. Adapunmotivasi ini meliputi :
 - a) Hasrat untuk belajar, adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri, yang berarti memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.
 - b) Minat, adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
 - c) Hobi, adalah suatu rasa suka pada suatu hal atau aktivitas yang sering dilakukan oleh seseorang.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Adapun motivasi ini meliputi :
 - a) Motivasi dari guru, yaitu suatu dorongan yang diberikan guru untuk suatu perubahan yang lebih baik.
 - b) Motivasi dari lingkungan, yaitu suatu dorongan yangdiberikan dari suatu lingkungan sosial. Yang meliputi lingkungan keluarga, dan lingkunganmasyarakat.
 - c) Motivasi dari orang tua. Orang tua harus bisa memotivasidan berusaha meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dariberbagai penelitian terbukti bahwa peran paling penting danefektif dalam memotivasi anak belajar adalah orang tua.Dalam hal ini orang tua mempunyai peran sangat pentingyaitu menyediakan lingkungan belajar di rumah yangkonduusif, sehingga anak dapat belajar dengan baik.³⁶

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga motivasi yang aktif itu sangat bervariasi. Sardiman membagi macam-macam motivasi yang diantaranya yaitu:

³⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat³⁷.

Motivasi menurut pendapat Woodwoerth dan Marquis terbagi menjadi dua , yaitu :

- a) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.
- b) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁸

Pendapat-pendapat di atas tentang jenis-jenis motivasi jika diperhatikan masing-masing pendapat memiliki kesamaan yaitu terdapat dua jenis pembagian motivasi secara umum. Pertama, motivasi intrinsik dan kedua motivasi ekstrinsik.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

³⁷ Sardiman, A.M, *Op Cit*, h. 91

³⁸ Djaali, *Op Cit*, h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat. Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.³⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong yaitu motivasi yang akan mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik lakukan dalam rangka belajar. Pada awalnya peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, karena ada sesuatu yang akan dipelajari, yang belum dipelajari itu akan mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap adalah kekuatan yang sangat kuat yang kemudian menjelma dalam gerakan psikofisik. Akal pikiran berproses dengan raga, perbuatan dan akal pikiran yang sangat kuat sehingga mengerti betul isi apa yang dipelajari.

³⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana yang harus diperbuat dan mana yang tidak dilakukan, faktor pengarah dalam belajar adalah tujuan belajar itu sendiri.⁴⁰

Selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan⁴¹.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.⁴²

Menurut Purwanto motivasi belajar itu memiliki fungsi :

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 156-157

⁴¹ Hamzah .B.uno, *Op Cit*, h.17

⁴² Sardiman AM, *Op.Cit.*, h. 85.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat. Motif untuk berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan begitu seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya tujuan yang baik.

3. Pengaruh Diferensiasi Kelas Ekonomi (*Economic Class*) Terhadap Motivasi Belajar

Jeanne ormrod mengatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan golongan ekonomi keluarganya. Siswa yang keluarganya termasuk kriteria golongan kelas atas akan lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rima Rahmawati salah satu mahasiswi universitas negeri Yogyakarta

⁴³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.

⁴⁴Sardiman AM, *Op.Cit.*, h. 136



membuktikan bahwa kelas ekonomi (economic class) seseorang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.⁴⁵

Diferensiasi Kelas Ekonomiberpengaruh terhadap motivasi belajar.⁴⁶ Apabila seseorang berada padagolongan kelas atas pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar, demikian sebaliknya.

4. Materi Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya.

Stanton, mengemukakan pengertian pasar yang lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli,

⁴⁵Rima rahmawati, 2015. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Piyungan Yogyakarta*. Di akses pada tanggal 15 januari 2017

⁴⁶Linton, Ralph. 2008. *Status Sosial & Kelas Sosial- Stratifikasi/Diferensiasi Dalam Masyarakat*. Online: <http://organisasi.org/arti-definisipengertian-status-sosial-kelassosialstratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat>. Diakses: 25 november 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tingkah laku dalam pembelian. Pasar memiliki sekurang-kurangnya tiga fungsi utama, yaitu *fungsi distribusi*, *fungsi pembentukan harga*, dan *fungsi promosi*.

Sebagai fungsi distribusi, pasar berperan sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual beli. Sebagai fungsi pembentukan harga, di pasar penjual yang melakukan permintaan atas barang yang dibutuhkan. Sebagai fungsi promosi, pasar juga dapat digunakan untuk memperkenalkan produk baru dari produsen kepada calon konsumennya.

b. Jenis-jenis pasar menurut fisiknya

- 1) Pasar konkret (pasar nyata) adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual melakukan transaksi secara langsung. Barang yang diperjualbelikan juga tersedia di pasar. Contohnya, pasar sayuran, buah-buahan, dan pasar tradisional.
- 2) Pasar abstrak (pasar tidak nyata) adalah terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli hanya melalui telepon, internet, dan lain-lain berdasarkan contoh barang. Contohnya telemarket dan pasar modal.

c. Jenis pasar menurut waktunya

- 1) Pasar harian adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung setiap hari dan sebagian barang yang diperjualbelikan adalah barang kebutuhan sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pasar mingguan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung seminggu sekali. Biasanya terdapat di daerah yang belum padat penduduk dan lokasi pemukimannya masih berjauhan.
- 3) Pasar bulanan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung sebulan sekali. Biasanya barang yang diperjualbelikan barang yang akan dijual kembali (agen/grosir).
- 4) Pasar tahunan adalah pasar yang aktivitasnya berlangsung setahun sekali, misalnya PRJ (Pasar Raya Jakarta)

d. Jenis-jenis pasar menurut barang yang diperjual belikan

- 1) Pasar barang konsumsi adalah pasar yang memperjualbelikan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- 2) Pasar sumber daya produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, tenaga ahli, mesin-mesin, dan tanah.

e. Jenis- jenis pasar menurut kegiatannya

- 1) Pasar setempat adalah pasar yang penjual dan pembelinya hanya penduduk setempat.
- 2) Pasar daerah atau pasar lokal adalah pasar di setiap daerah yang memperjualbelikan barang-barang yang diperlukan penduduk daerah tersebut. Contohnya Pasar Gede di Solo.
- 3) Pasar Nasional adalah pasar yang melakukan transaksi jual beli barang mencakup satu negara contohnya pasar senen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pasar Internasional adalah pasar yang melakukan transaksi jual beli barang-barang keperluan masyarakat internasional. Contohnya pasar kopi di Santos (Brasil).

f. Jenis-jenis pasar menurut Bentuknya

- 1) Pasar persaingan sempurna (terorganisir)
- 2) Pasar persaingan tidak sempurna

g. Jenis-jenis pasar menurut sifat pembentukan harga

- 1) Pasar persaingan adalah pasar yang pembentukan harga ditentukan oleh persaingan antara permintaan dan penawaran.
- 2) Pasar monopoli adalah pasar yang penjual suatu barang di pasar hanya satu orang. Contohnya PT Kereta Api Indonesia.
- 3) Pasar duopoli adalah pasar yang penjualnya hanya dua orang dan menguasai penawaran suatu barang dan mengendalikan harga barang.
- 4) Pasar oligopoli adalah pasar yang di dalamnya terdapat beberapa penjual dengan dipimpin oleh salah satu dari penjual tersebut mengendalikan tingkat harga barang. Contohnya perusahaan otomotif Astra Indonesia.
- 5) Pasar monopsoni adalah pasar yang pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh satu orang atau sekelompok pembeli.
- 6) Pasar duopsoni adalah pasar pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh dua orang atau dua kelompok pembeli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Pasar oligopsoni adalah pasar yang pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh beberapa orang atau beberapa kelompok pembeli⁴⁷

B. Penelitian yang Relevan

1. Dewi Kurningsih (2010) meneliti tentang *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Siak*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu kelas VIII di sekolah menengah pertama YPPI tualang siak. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung 6,419 dengan taraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a di terima, H_0 di tolak. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik korelasi produk moment analisis regresi ganda (multiple regression) secara simultan dan secara parsial. Maka dapat disimpulkan semakin baik fasilitas belajar yang di sediakan oleh sekolah maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.⁴⁸
2. Arif Manandar (2009) meneliti tentang *Pengaruh Diferensiasi Kelas Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singing*. Hasil penelitiannya dapat digolongkan kurang baik hal

⁴⁷ Alam rudianto, ekonomi untuk SMA kelas X, (Jakarta : Erlangga, 2013)

⁴⁸Dewi kurningsih, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Siak*(Skripsi, UIN Suska, Pekanbaru,2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berdasarkan hasil persentase observasi yang didapat sebesar 65,49% dan persentase hasil tes diperoleh $r_{ch} = 0,689$ ini menunjukkan lebih besar dari r_t taraf signifikan 5% = 0,304 dan r_t taraf signifikan 5% = 0,304 dan r_t taraf signifikan 1% = 0,393. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh diferensiasi karakteristik ekonomi terhadap hasil belajar siswa.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurningsih dan Arifmanandar relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, namun mempunyai perbedaan pada masing-masing variabelnya serta lokasi penelitian. Adapun variabel X penelitian ini adalah diferensiasi kelas ekonomi, sedangkan variabel Y adalah motivasi belajar siswa dengan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Adapun Indikator dari variabel X (Diferensiasi Kelas Ekonomi) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan keluarga (orangtua) per bulan
- b. Jumlah pengeluaran keluarga (orangtua) per bulan
- c. Jenis rumah yang ditempati oleh keluarga
- d. Jenis atap rumah yang ditempati oleh keluarga

⁴⁹Arif manandar, *Pengaruh Diferensiasi Kelas Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singing*. (Skripsi, UIN Suska, Pekanbaru, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Jenis dinding rumah yang ditempati oleh keluarga
- f. Jenis lantai rumah yang ditempati oleh keluarga
- g. Status kepemilikan rumah yang ditempati oleh keluarga
- h. Jenis barang elektronik yang dimiliki oleh keluarga
- i. Sumber penerangan utama rumah yang ditempati oleh keluarga
- j. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh keluarga
- k. Jenis bahan bakar yang digunakan untuk memasak
- l. Sumber air bersih yang digunakan oleh keluarga
- m. Fasilitas MCK keluarga
- n. Kondisi kesehatan anggota keluarga
- o. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- p. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- q. Kemudahan dalam mendapatkan transportasi

Indikator variabel Y (motivasi belajar siswa) dalam penelitian ini menurut teori Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
 - 1) Siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan
 - 2) Siswa tidak mengobrol dengan temannya ketika pelajaran berlangsung
 - 3) Siswa tidak mencontek dengan temannya ketika pelajaran berlangsung
 - 4) Siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 1) siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan
 - 2) siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang dipahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) siswa melengkapi buku dan alat tulis lainnya untuk belajar
- 4) siswa memiliki buku panduan untuk belajar
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 1) siswa ingin hasil belajar yang baik dan memuaskan
 - 2) siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus pada setiap pelajaran
 - 3) siswa ingin mendapatkan pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan sekolahnya
 - 4) siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru
- d. adanya penghargaan dalam belajar
 - 1) siswa mendapatkan pujian dari guru atas hasil belajarnya
 - 2) siswa mendapatkan hadiah dari guru atas hasil belajarnya yang baik
 - 3) siswa mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temannya atas hasil belajarnya yang baik
 - 4) siswa mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 1) siswa memberikan ide atau pendapatnya ketika pelajaran berlangsung
 - 2) siswa tertarik ketika sedang membicarakan tentang pelajaran ekonomi
 - 3) siswa menyimpulkan materi yang di baca
- f. adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik
 - 1) siswa tidak ribut di kelas pada saat belajar
 - 2) siswa tidak keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung
 - 3) siswa tidak mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi dasar
 - a. Kelas Ekonomi setiap siswa berbeda-beda.
 - b. Ada pengaruh antara diferensiasi kelas ekonomi (economic class) terhadap motivasi belajar.
2. Hipotesis
 - H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara diferensiasi kelas ekonomi (economic class) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.
 - H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara diferensiasi kelas ekonomi (economic class) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.